

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Putri Naomi et al., 2023)

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya (Putri Naomi et al., 2023)

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berfikir kreatif memegang peranan penting, terutama saat siswa menghadapi materi yang dinamis dan membutuhkan tanggapan terhadap situasi kehidupan nyata, seperti bencana alam. Ketika siswa belajar untuk merespons dan memahami peristiwa seperti ini, mereka dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif mereka. Hal ini penting karena mereka perlu menggabungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pemikiran yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul, antara lain bencana banjir.

Berfikir kreatif dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam mengembangkan potensi siswa. Saat siswa dihadapkan pada materi yang menuntut pemecahan masalah kompleks, kreativitas menjadi elemen yang sangat dibutuhkan. Hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, mengeksplorasi berbagai solusi alternatif, dan mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta siswa peka terhadap berbagai kemungkinan (Kusadi et al., 2020).

Dinamika pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Tantangan untuk mencetak generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi masa depan memicu kebutuhan akan metode pembelajaran inovatif dan efektif. Dalam konteks ini, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) muncul sebagai pendekatan yang memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menjadi pendekatan yang sangat relevan. Melalui PjBL, siswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi proyek nyata yang membutuhkan pemikiran kreatif. Dengan demikian, PjBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Susilawati, 2023).

PjBL memberikan penekanan pada penerapan konsep dan pengetahuan dalam konteks proyek nyata, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir

kreatif, analitis, dan kolaboratif siswa. Keberagaman budaya, kondisi geografis, dan tantangan alam yang kerap dihadapi di Indonesia menjadi latar belakang yang semakin relevan untuk menerapkan PjBL.

Pentingnya PjBL tidak hanya tercermin dalam penguasaan materi pelajaran oleh siswa, tetapi juga dalam pengembangan *soft skills* seperti kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan *problem solving*. Pembelajaran Berbasis Proyek ini menciptakan ruang bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. (Kusadi et al., 2020)

Kecamatan Gelumbang, kabupaten Muaraenim sering terjadi bencana banjir musiman. Pada tahun 2020 sebanyak 40 unit rumah terdampak bencana banjir akibat meluapnya sungai Pangkalan Kute. Kemudian pemerintah daerah setempat sudah melakukan upaya penanggulangan bencana banjir dengan melakukan normalisasi dan merubah gorong-gorong menjadi jembatan (HumproME-TimnewsroomME, 2020).

Bencana banjir di kecamatan Gelumbang kembali terjadi di awal tahun 2024 lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya dan melanda beberapa desa. Bahkan bencana banjir ini telah berdampak pada 100 warga. Sehingga menarik perhatian berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun perusahaan (Anas, 2024)

Pemerintah pemerintah maupun pihak perusahaan telah berupaya maksimal melakukan tanggulan terhadap bencana banjir yang melanda kecamatan Gelumbang, serta memberikan bantuan berupa sembako. Kemudian dari sisi akademis, peneliti ingin meninjau kemampuan warga, khususnya siswa menyikapi penanggulangan bencana banjir di daerahnya.

Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 di SDN 25 Gelumbang dalam menghadapi materi bencana banjir. Strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, memajukan potensi kreativitas mereka, dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang memiliki kemampuan berpikir inovatif dalam menghadapi peristiwa alam, khususnya bencana banjir.

Penelitian ini mendalami kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 di SDN 25 Gelumbang, dengan fokus khusus pada pemahaman siswa terhadap materi bencana banjir. Mengupas kemampuan berfikir kreatif, memerinci sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan konsep dan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi proyek nyata terkait bencana alam. Pemahaman mereka terhadap kreativitas akan diukur melalui kemampuan mengidentifikasi solusi alternatif, merancang rencana tanggap darurat, dan mengevaluasi dampak dari sudut pandang yang inovatif. (Setiawan et al., 2021)

Mengeksplorasi penerapan PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 3 SDN 25 Gelumbang pada materi bencana alam, dengan fokus khusus pada bencana banjir, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di tingkat dasar.

Dengan mendalami potensi PjBL dalam membawa pembelajaran yang relevan dan bermakna, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Sehingga, pembelajaran tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang mendalam untuk siswa, khususnya terkait dengan situasi bencana banjir yang seringkali menjadi kenyataan di Indonesia, khususnya daerah Gelumbang.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus dan batasan tertentu untuk mendalami kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis proyek implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada materi bencana alam di kelas 3 SDN 25 Gelumbang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Adapun batasan lingkup masalah yang dihadapi adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas 3 SDN 25 Gelumbang sebagai subjek utama. Materi pembelajaran yang menjadi fokus adalah bencana banjir.
2. PjBL akan diimplementasikan secara spesifik pada materi bencana alam. Proyek-proyek yang dikembangkan akan berkaitan langsung dengan pemahaman dan praktikalitas siswa terhadap bencana banjir.
3. Penelitian akan memfokuskan pada kemampuan berfikir kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada materi bencana alam, khususnya bencana banjir dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 3 SDN 25 Gelumbang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada materi bencana alam di kelas 3 SDN 25 Gelumbang. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses

pembelajaran yang dijalankan dengan pendekatan PjBL. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan PjBL di tingkat dasar, khususnya pada materi bencana banjir.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Teoritis:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan teori Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) khususnya pada materi bencana alam.
2. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan terhadap bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan secara efektif, berorientasi pada penerapan konsep dalam situasi nyata.
3. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks bencana alam, khususnya bencana banjir.

Manfaat Penelitian Praktis:

1. Temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang efektif, terutama dalam mengajar materi bencana alam di kelas 3 SDN 25 Gelumbang.
2. Identifikasi hambatan implementasi PjBL dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan guru yang lebih efektif.
3. Hasil penelitian dapat memberikan saran-saran konkret untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proyek bencana alam. Serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.